

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

“Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”, Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 (PERMENKES, 2010). Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalahmedik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik (Setyawan D, 2016). Rumah Sakit merupakan bagian sarana yang memberikan pelayanan kesehatan saat ini sedang menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga rumah sakit harus terus berupaya meningkatkan kualitas jasa layanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan rumah sakit adalah salah satu unsur penting dalam jasa pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kualitas pelayanan yang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja dari rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, kualitas pelayanan harus mendapat perhatian yang serius dari manajemen rumah sakit. Peningkatan pelayanan yang berbasis digitalisasi menjadi salah satu daya tarik dan juga menjadi sebuah acuan bagi masyarakat untuk menilai bagus tidaknya sebuah rumah sakit dalam melaksanakan pelayanannya kepada masyarakat. Selain itu juga Rumah Sakit merupakan salah satu industri jasa yang memanfaatkan teknologi informasi dalam mendukung aktivitasnya. Teknologi informasi berperan penting dalam ketersediaan informasi kapanpun dan dimanapun saat dibutuhkan.

Menurut asumsi peneliti, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bidang kesehatan di Indonesia semakin berkembang. Institusi rumah sakit selalu mendapat tekanan untuk dapat memperbaiki pelayanan medis,

mengurangi kesalahan medis, menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor aktifitas pelayanan serta mengendalikan biaya operasional. Untuk dapat memenuhi tuntutan ini, rumah sakit harus memiliki sistem informasi manajemen (SIM) terintegrasi yang bisa sharing informasi *real-time*, tepat dan akurat.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi rumah sakit adalah suatu tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian informasi, analisa dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit. Sebuah sistem informasi rumah sakit idealnya mencakup integrasi fungsi-fungsi klinikal (medis), keuangan, serta manajemen yang nantinya merupakan sub sistem dari sebuah sistem informasi rumah sakit. Sub sistem ini merupakan unsur dari sistem informasi rumah sakit yang tugasnya menyiapkan informasi berdasarkan fungsi-fungsi yang ada untuk menyederhanakan pelayanan pada suatu rumah sakit.

Menurut Suyanto, terdapat lima komponen yang mendasari implementasi SIMRS yaitu sumber daya manusia (SDM), perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), data, dan jaringan. SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan faktor utama dalam penerimaan sebuah teknologi baru. Proses adopsi dalam penerapan SIMRS merupakan bagian perilaku manusia dan menentukan kelancaran penerapan SIMRS. Perangkat teknologi berperan pada tingkat kesulitan atau kemudahan dalam penerapan serta manfaat bagi individu maupun organisasi, sehingga masing-masing komponen dapat menjadi masalah dan menyebabkan gangguan dalam implementasi SIMRS (Putra & Vadriasmi, 2020).

RS Harapan Bunda adalah rumah sakit tipe C yang berada di wilayah kepulauan Riau khususnya kota Batam. Rumah Sakit Harapan Bunda lebih dikenal dengan singkatan Rumah Sakit Harapan Bunda. Untuk penunjang kinerja pelayanan rumah sakit, Rumah Sakit Harapan Bunda sudah menggunakan komputerisasi. Komputerisasi ini berpusat dalam sistem informasi. Sistem informasi digunakan oleh organisasi untuk membantu operasi organisasi menjadi lebih efisien sampai dengan perannya sebagai alat untuk memenangkan kompetisi.

Rumah Sakit Harapan Bunda sudah mulai menggunakan SIMRS pada bulan April tahun 2014. SIMRS yang dijalankan saat ini di Rumah Sakit Harapan Bunda, pemanfaatannya masih kurang optimal dan pada sistem terbaru yang sedang berkembang saat ini. Berdasarkan hasil survey diawal, masih banyak SDM di Rumah Sakit Harapan Bunda yang tidak menguasai teknologi dan tidak semua karyawan dapat beradaptasi dengan perubahan sistem informasi yang awalnya manual menjadi berbasis komputer. Kesulitan dalam menguasai teknologi dan kesulitan dalam beradaptasi ini akan menghambat penerapan SIMRS. Selain itu tantangan yang paling besar yang ada di Rumah Sakit Harapan Bunda adalah merubah budaya karyawan yang terbiasa dengan pendataan secara manual menjadi terkomputerisasi, dan secara tidak langsung adanya penolakan terhadap perubahan tersebut. Dengan banyak kendala yang ada sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam. Peneliti tertarik dengan penerimaan SIMRS yang diterapkan di Rumah Sakit Harapan Bunda.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti melihat sejauh mana SIMRS bermanfaat dan berguna dalam menyelesaikan suatu pekerjaan serta melihat seberapa minat, antusias dan memudahkan petugas dengan keberadaan SIMRS di rumah sakit, dan kualitas teknologi yang digunakan di rumah sakit dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pengaruh perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap attitude toward using technology pada penggunaan SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam

2. Apakah pengaruh pengaruh perceived ease of use berpengaruh signifikan terhadap perceived usefulness pada pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam
3. Apakah pengaruh pengaruh perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap attitude toward using technology pada Pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam
4. Apakah pengaruh pengaruh perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention to use pada Pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam.
5. Apakah pengaruh pengaruh attitude toward using technology berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention to use pada Pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam.
6. Apakah pengaruh pengaruh behavioral intention to use berpengaruh signifikan terhadap actual technology use pada pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini untuk menganalisis Penerimaan System Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* Di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam. Adapun tujuan Khususnya yaitu:

1. Mengetahuui pengaruh perceived ease of use terhadap attitude toward using technology pada penggunaan SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam
2. Mengetahuui pengaruh perceived ease of use terhadap perceived usefulness pada pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam
3. Mengetahuui pengaruh perceived usefulness terhadap attitude toward using technology pada Pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam

4. Mengetahuui pengaruh perceived usefulness terhadap behavioral intention to use pada Pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam.
5. Mengetahuui pengaruh attitude toward using technology terhadap behavioral intenton to use pada Pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam.
6. Mengetahuui pengaruh behavioral intenton to use terhadap actual technology use pada pengguna SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan khasanah ilmu kesehatan masyarakat khususnya ilmu administrasi dan kebijakan kesehatan dan bagi tempat penelitian tentang analisis Implementasi system informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) yang dilihat dari segi pengguna.

2. Manfaat Paraktis

- a. Sebagai pembelajaran dalam menambah pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh perkuliahan.
- b. Sebagai masukan pada Rumah Sakit Harapan Bunda Batam dalam upaya mensukseskan sistem informasi manajemen rumah sakit di SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam
- c. Sebagai masukan pada SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam dalam upaya pengembangan yang lebih terfokus untuk setiap komponen system informasi manajemen rumah sakit di SIMRS Rumah Sakit Harapan Bunda Batam
- d. Sebagai bahan acuan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut.